

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sastra**

###### **a. Pengertian Sastra**

Sastra tumbuh dan berkembang karena eksistensi manusia dan sastra dapat mempengaruhi individu karena sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra lahir sebagai hasil kontemplasi pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra merupakan cerminan budaya dan pandangan suatu masyarakat. Hetilaniar dan Wardiah (2021:2) mengatakan “karya sastra adalah bentuk dari karya seni yang mencoba menggambarkan peristiwa kehidupan manusia yang memiliki nilai keindahan dan kebermanfaatan yang mencerminkan suatu peristiwa kehidupan masyarakat tertentu”. Karya sastra juga bukan diciptakan dari pemikiran yang kosong tetapi diciptakan oleh kreativitas dan imajinasi pengarang. Karya sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat imajinatif dan mampu memberikan hiburan serta kepuasan bagi penikmatnya.

Menurut Rokhmansyah (2014:2) “ Mengemukakan bahwa sastra adalah sebuah karya yang ditulis dengan penghayatan dan sentuhan jiwa yang dibalut dengan imajinasi terdalam tentang kehidupan bermasyarakat”. Berdasarkan

beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa sastra adalah sebuah karya seni yang bernilai atas dasar pemikiran dan perasaan manusia yang di tuangkan dalam bentuk tertulis maupun lisan dengan bertujuan untuk menghibur dan memberikan pemahaman terhadap penikmat sastra.

#### **b. Unsur-Unsur Instrinsik**

Unsur-Unsur Instrinsik yang terdapat dalam film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk.

Nurgiantoro( Sagala, 2022:2) berpendapat bahwa, “Unsur intrinsik ialah unsur pembangun yang berasal dari sebuah karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri”. Unsur intrinsik juga dianggap sebagai struktur cerita, yaitu unsur yang ada didalam karya sastra tersebut seperti tema, penokohan ,alur, latar/setting, sudut pandang serta amanat.

##### 1). Tema

Tema ialah asas utama yang diharapkan untuk menghasilkan sebuah karya sastra. Melalui tema pengarang mampu mengembangkan inspirasi menjadi cerita yang menghasilkan sebuah karya sastra.

##### 2). Penokohan

Penokohan ialah ilustrasi perilaku seseorang yang diekspresikan melalui perilaku serta perilaku seorang pada sebuah cerita yang diperlihatkan.

##### 3). Alur/plot

Alur adalah tahapan peristiwa yang terdapat didalam karya sastra. Struktur alur atau plot dibagi menjadi 3 bagian yaitu alur maju, alur mundur dan juga perpaduan antara ke 2 alur tadi yaitu alur campuran. Selain

struktur, alur dipengaruhi menggunakan tiga unsur primer diantaranya, insiden, permasalahan dan klimaks. insiden bisa diartikan menjadi pertukaran berasal suatu insiden yang tidak sinkron.

#### 4). Latar

Latar merupakan hubungan antara daerah, waktu serta suasana di peristiwa yang terjadi didalam sebuah karya sastra.

#### 5). Sudut pandang

Sudut pandang artinya teknik pengarang dalam menyebutkan siapa yang bercerita dan apa kedudukan pengarang didalam cerita tersebut. Sudut pandang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang persona pertama “aku” serta sudut pandang persona ketiga “dia”

a). Sudut pandang persona pertama “aku”, didalam sebuah cerita yg memakai sudut pandang persona pertama, pengarang terlibat di cerita tersebut. Pengarang menceritakan segala insiden yang terjadi pada cerita tersebut baik yang pengarang ketahui, dicermati dan dirasakan oleh pengarang dan tokoh lain yang dihadirkan di dalam cerita tersebut.

b). Sudut pandang persona ketiga “dia”, cerita yang memakai menggunakan sudut pandang persona ketiga “dia” pengarang tidak terlibat didalam cerita yang di buat, tetapi pengarang menceritakan langsung memakai cara mengungkapkan nama tokoh yang terdapat pada cerita tersebut atau biasa membarui nama tokoh memakai kata ganti dia.

## 6). Amanat

Amanat merupakan keseluruhan makna yang terkandung didalam sebuah cerita yang diartikan menjadi pesan yg terkandung dalam sebuah karya sastra baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Film

### a. Pengertian Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu Effendy (Witalia, 2020:27). Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Film merupakan salah satu produk media massa, dimana digunakan sebagai media hiburan. Film mempunyai tempat tersendiri bagi khalayak dibandingkan dengan media massa lainnya.

Menurut Luhan (Molina, 2021:21) menggambarkan film sebagai ruang kelas tanpa dinding. Menurutnya film adalah salah satu contoh media panas. Media panas memberikan *audienceapa* yang dibutuhkannya dalam hal ini hiburan. Media panas itu sendiri merupakan komunikasi definisi tinggi (*high definition communication*) yang menyediakan data sensoris lengkap yang dapat diterima indra manusia dalam menggunakan media ini audiensi tidak dituntut untuk menggunakan daya imajinasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, partisipasi audiensi dalam media panas sangatlah rendah karena makna dari informasi yang diterima audiensi sudah sangat lengkap dan jelas.

Film dapat disebut juga salah satu media yang dapat dijadikan sarana pemahaman nilai-nilai kehidupan seperti nilai sosial dan budaya. Film juga dapat menyampaikan informasi yang kita perlukan, terutama dalam film yang bersifat kisah-kisah hidup seseorang. Film merupakan cermin dari realitas, reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Menurut Santoso (Witalia, 2020:28) “ Film adalah suatu bentuk yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar”. Selanjutnya, secara epistemologi film (*cinema*) adalah *sinemathographie* yang berasal dari *cinema + tho = phytos* (cahaya) + *graphie = graph* (tulisan = citra) jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu produk media massa, dimana digunakan sebagai media hiburan. Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial.

#### **b. Jenis-Jenis Film**

Adapun Jenis-Jenis film yang terdapat dalam buku menurut. Himawan Pratista (2017:29), “Film dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni dokumenter, fiksi,

dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, cerita dan non cerita”.

#### 1). Film dokumentar

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa serta lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi (otentik). Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot, namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film dokumenter juga lazimnya tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta penyelesaian seperti halnya film fiksi.

Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan. Seperti informasi, berita, investigasi sebuah fakta, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, politik (propaganda), serta lingkungan. Dalam menyajikan faktanya film dokumenter dapat menggunakan beberapa metode yaitu dapat merekam langsung pada saat peristiwa tersebut terjadi. Produksi film dokumenter jenis ini dapat dibuat dalam waktu yang relatif singkat atau hingga berbulan bulan, bahkan bertahun - tahun lamanya.

## 2). Film fiksi

Berbeda dengan jenis film dokumentar. Film fiksi terikat oleh plot dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal . Struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas cerita lazimnya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Dari sisi produksi, film fiksi relatif lebih kompleks ketimbang dua jenis film lainnya, baik masa praproduksi, produksi, maupun pasca produksinya.

## 3). Film eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film sebelumnya. Para sineas eksperimental umumnya bekerja di luar industri film arus utama (*mainstream*) dan bekerja pada studio independen atau perorangan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot, namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental juga umumnya tidak bercerita tentang apa pun bahkan kadang menentang kausalitas, seperti yang dilakukan para sineas surealis dan dada.

Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. Ini semua adalah alasan mengapa film eksperimental juga masuk dalam kategori film art. Para sineas eksperimental kadang mengeksplorasi berbagai kemungkinan dari medium film.

Dilihat dari film yang berjudul ngeri-ngerii sedap karya Bene Dion Rajagukguk film ini termasuk kedalam jenis film fiksi karena menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata. Cerita ini dibuat berdasarkan imajinasi dari pengarang.

### **c. Unsur-Unsur Pembentuk Film**

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Menurut Pratista (2017:23-24), dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film yakni sebagai berikut :

#### 1).Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur - unsur, seperti tokoh, masalah, konflik. lokasi, dan waktu. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Seluruh jalinan peristiwa tersebut terikat oleh sebuah aturan yakni hukum kausalitas (logika sebab-akibat). Aspek kausalitas ruang dan waktu adalah elemen pokok pembentuk naratif. Dalam pembahasan berikutnya. Anda juga akan mengetahui jika beberapa jenis film dapat dibentuk tanpa elemen cerita (non naratif).



## 2). Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok, yakni setting atau latar, tata cahaya, kostum (*make-up*), serta pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran. Seluruh unsur sinematik tersebut saling berkesinambungan membentuk satu kesatuan film yang utuh. Dalam kasus tertentu, sebuah film bisa saja tanpa menggunakan suara sama sekali seperti dalam era film bisu. Namun, hal ini disebabkan keberadaan teknologi suara yang masih belum mendukung dan bukan akibat eksekusi sinematik.

## 3. Nilai Sosial

### a. Pengertian Nilai Sosial

Menurut W.J.S. Purwadarminta (Lumban, 2022: 12) Nilai sosial dalam Kamus Bahasa Indonesia bermakna sebagai sifat- sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat. Woods (Lumban,2022: 13) nilai sosial adalah petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dalam kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan asumsi di atas, maka nilai sosial untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, harus melalui proses penimbangan dari masyarakat

sesuai nilai yang berlaku. Hal itu, tentu tergantung dari kebudayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar.

Nilai sosial merupakan kualitas dari tindakan, pikiran serta sifat yang diterima secara luas oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Sebagai pedoman dalam bermasyarakat tentunya nilai sosial menentukan sikap dalam kehidupan manusia, interaksi antar sesama, serta menjadi dasar dalam kegiatan berkelompok.

#### **b. Nilai-Nilai Sosial**

Nilai Sosial Menurut Zubaedi (Fauziah,2021:13) ada tiga macam yaitu, 1) Nilai Kasih Sayang, 2) Nilai Tanggung Jawab, 3) Nilai Keserasian Hidup.

##### **1). Nilai Kasih Sayang**

Kasih sayang adalah gambaran perasaan yang dimiliki oleh seseorang. Gambaran tersebut dapat ditunjukkan oleh sikap seseorang kepada individu lainnya yang terdiri dari, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati. Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan seseorang ke orang lainnya, atau kepada seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karna adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang dapat tercipta tetapi kepada sahabat, keluarga dan teman-teman.

#### a. Pengabdian

Pengabdian dapat diartikan sebagai perbuatan baik yang berupa ideologi, pemikiran ataupun tenaga yang dilandasi dengan keikhlasan dan kelapangan untuk membantu. Berbeda dengan perbudakan yang melakukan sesuatu secara terpaksa, pengabdian dilakukan atas dasar ketulusan tanpa adanya keterpaksaan dan tidak disertai rasa ingin mendapat imbalan.

Contoh :

“Aku ingin Bapak dan Ibu besok besok bisa naik haji. Entah kapan uangnya terkumpul. Di sini, meski uang terlihat mudah didapat, tetap saja uang itu cepat habis”. Dalam Novel Janji

( Shiba,2022:85).

#### b. Tolong Menolong

Merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan yang dirasakan orang lain.ketika kita menolong lain bukan sebuah keterpaksaan melainkan suatu kewajiban yang harus kita lakukan karena Allah menciptakan manusia lebih dari satu untuk saling melengkapi dan membantu karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri.

#### c. Kekeluargaan

Merupakan bentuk kepercayaan terhadap anggota keluarga yang telah dirasakan baik itu perasaan buruk dan baiknya terhadap salah satu anggota keluarga.

Contoh :

Santi :“Tante saya tau Moza ko dia ngak akan jalan sama om-om hidung belang”.

Ibu :”Tante akan rasa tenang kalau lihat sendiri lagian orang tua mana yang lihat anak gila shopping begitu pada hal tante sudah kurangin uang jajan dan Atm juga sudah di blok sama tante”.

Santi :”Nah tante lihat kan moza ngak jalan masa om-om hidung belang”.

Ibu :”Perasaan yang tadi pagi yang dikenalkan ke tante yang lain kok sekarang dia itu siapa”.

Santi :” Ohh tante yang tadi pagi Rafi tapi udah putus sekarang pacarnya yang baru”.

Ibu :”Ngak benar ni santi moza nya”.

Film “ Neng Naksir Sopir Mobil Pribadi “ (Soulisa, 2023:39)

#### d. Kesetiaan

Nilai kesetiaan adalah keteguhan hati, ketaatan baik keluargaan, persahabatan maupun lainnya. Kesetiaan merupakan pengertian dari nilai moral secara luas, mengacu pada penyerahan diri yang didasari oleh hubungan dalam kehidupan sosial.

Contoh :

“Baso terlihat kesal. Tapi itu sudah menjadi peraturan tidak tertulis di antara mereka bertiga. Dua lawan satu, yang satu suara harus mengalah. Sebagai jalan tengahnya, Hasan membuka jendela kamar yang menghadap taman setelah AC mati”. Dalam Novel Janji ( Shiba, 2022:89).

#### e. Kepedulian

Kepedulian sosial merupakan sebuah bentuk tindakan memberi bantuan kepada sesama dan masyarakat. Kepedulian sebagai bentuk perasaan yang menunjukkan sebuah hubungan dimana seseorang mempersoalkan kehadiran orang lain, bahkan rela menderita demi orang lain. Kepedulian menjadi bentuk

panggilan yang didasari oleh adanya pemikiran untuk saling memperhatikan, melakukan sesuatu guna memberi kebaikan kepada lingkungan sekitar.

Contoh :

Moza :”Gue bete banget masa di ajarkan bawah mobil tapi di ingatkan sholat”.

Santi :”Astaga moza masi untuk ada yang mengingatkan loh sholat dari pada keburu loh di sholatkan gimana.

Moza :”Ih kok loh doakan gue mata duluan si”.

Santi :”Moza niatnya mas rian itu baik ingatin loh sholat jaman sekarang mana ada guru nyetir mobil ingatkan sholat”.

Moza :”Tapi gue ngak suka merasa terganggu”.

Santi :”Ya uda kalau tidak mau didengar”.

Film “ Neng Naksir Sopir Mobil Pribadi.(Soulisa, 2023:39).

## **2). Nilai Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan tindakan seseorang akan tingkah lakunya dan perbuatan yang di sengaja atau tidak. Tanggung jawab bersifat kodrati yang artinya manusia menjadikan tanggung jawab sebagai bagian kehidupannya yang masing-masing harus memikulnya. Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus di tanggung jawabkan.

### **a. Rasa memiliki**

Dalam kehidupan sosial penting untuk masyarakat selaku makhluk sosial memiliki sikap ini, yang tentunya akan menumbuhkan kasih sayang, sehingga terjalinnya hubungan yang rukun antar masyarakat dalam hidup bertetangga.

Contoh:

“Tangis jamaah masjid mengeras. Tujuh tahun lalu Bahar meninggal, tapi mereka masih mengenangnya dengan baik. Warga di sepanjang jalan itu tidak hanya kenal siapa Bahar. Mereka mencintai Bahar. Sungguh, jika kalian mau tahu seberapa mengesankan akhlak Bahar, tanyakanlah pada mereka. Tujuh tahun, saat kisah ini diceritakan lagi, mereka masih menangis.” Dalam Novel Janji ( Shiba, 2022:91).

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan dalam menunjukkan suatu perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat diartikan sebagai usaha untuk mengatur ataupun mengkoordinasi tingkah laku seseorang untuk masa yang akan datang dengan menerapkan hukum dan ganjaran bertujuan guna membiasakan diri melakukan sesuatu sebagaimana mestinya.

Contoh:

“Tetapi, kesalahan yang kalian buat amat serius. Kalian menuangkan garam ke gelas teh orang penting di negeri ini, juga ke gelas teh pembantu pembantunya. Aku menghukum kalian, sekaligus mendidik kalian.” Dalam Novel Janji ( Shiba, 2022:92).

c. Empati

Empati merupakan kemampuan setiap individu dalam merasakan apa yang orang lain rasakan, baik itu kebahagiaan atau kesedihan. Empati disebut sebagai kemampuan menempatkan diri dalam posisi orang lain dan mampu merasakan keadaan emosi ataupun kondisi lainnya, yang sama dengan perasaan orang lain,

dengan tetap mempertahankan jati dirinya yang tidak menyebabkan seseorang lepas dari identitas dirinya.

Contoh :

“Ayah bergegas mengangkat tubuh Nenek Bahar yang renta dari tanah berdebu. Bilang, tentu saja dia akan menerima siapa pun. Sekolah ini terbuka bagi siapa pun yang hendak belajar. Berlinang air mata Nenek Bahar mengucapkan terima kasih. Tapi Bahar tidak, matanya menatap kesal.” Dalam Novel Janji. ( Shiba, 2022:94).

### **3). Nilai Keserasian Hidup**

Keserasian hidup adalah keinginan untuk memenuhi kepentingan pribadi namun tetap mengupayakan kepentingan orang lain. Jadi, dalam hal ini seseorang tetap memikirkan diri sendiri atau pribadinya sendiri dalam kepentingannya namun tetap memenuhi kebutuhan orang lain agar tetap tercipta keserasian hidup dalam bermasyarakat.

#### **a. Keadilan**

Keadilan dapat diartikan saat semua unsur masyarakat memperoleh pembagian yang sama dari semua benda yang ada di alam. Manusia dipandang setara dan memiliki hak yang sama atas kepemilikan suatu barang. Keadilan adalah sikap tidak memihak maupun membeda-bedakan antara seseorang dengan orang lain.

#### **b. Toleransi**

Toleransi merupakan perilaku untuk saling menghargai antar sesama. Toleransi adalah pemberian kebebasan ideologi kepada antar manusia atau masyarakat guna menjalankan keyakinan maupun mengatur kehidupan dan

menetapkan nasib masing-masing. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap menghargai, menghormati, memberi kebebasan, pendirian seseorang baik dari aspek pendapat, paham, kepercayaan, yang berbeda dengan pendiriannya.

Contoh:

Nussa : Nussa bantuin ya kak

Rara : Rara bantuin ya kak

Dalam film Animasi Nussa dan Rara (Witalia,2020:74)

#### c. Kerja Sama

Kerja sama adalah sinergitas kekuatan yang berasal dari beberapa orang demi mencapai suatu tujuan bersama. Kerja sama merupakan suatu bentuk upaya bersama antar individu maupun kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Kerja sama dapat terwujud apabila adanya kepentingan dan tujuan yang sama antar dua orang atau sekelompok orang, yang kemudian munculnya kesadaran untuk bekerja sama demi mencapai tujuan tersebut. Kerja sama menjadi sikap positif, terbukti dengan peranan sebagai faktor meningkatnya hasil dari pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan.

#### d. Demokrasi

Demokrasi merupakan suatu metode politik, sebuah sistem dalam memilih pemimpin Demokrasi juga dapat dikatakan sebagai sikap bebas dalam memilih, didasari oleh keinginan hati dengan tidak memberatkan maupun merugikan orang lain.



## **4. Nilai Budaya**

### **a. Pengertian Nilai Budaya**

Nilai budaya adalah suatu sistem nilai yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, nilai budaya merupakan acuan manusia dalam bermasyarakat dan tingkat yang paling tinggi dan adat yang paling abstrak dari adat istiadat. Menurut Kluchkhohn (Wardani, 2018:127) mendefinisikan nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisir. Konsepsi umum yang terorganisir tersebut mempengaruhi perilaku manusia yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak mungkin bertalian dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia. Selain itu, Sumatmadja Wardani, 2018:28) mengatakan bahwa pada perkembangan, pengembangan, penerapan budaya dalam kehidupan, berkembang pula nilai-nilai yang melekat dimasyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan.

Nilai tersebutlah yang dikonsepsikan sebagai nilai budaya. Hal itu disebabkan karena nilai budaya merupan konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Nilai budaya sangat erat kaitannya dengan kebiasaan dalam daerah tertentu yang mempengaruhi tata cara dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Koentjaraningrat (Lumban, 2022: 20) menyebutkan bahwa nilai budaya merupakan konsep yang hidup dalam alam pikiran warga mengenai hal-hal yang dianggap paling bernilai dalam kehidupan. Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman aturan dalam masyarakat. Nilai budaya yang bisa mendorong pembangunan di antaranya adalah nilai budaya yang memuji sifat tahan penderitaan, kewajiban berusaha keras dalam hidup.

## **b. Nilai-Nilai Budaya**

Nilai-Nilai budaya menurut Djmaris (Lumban, 2022:25) terbagi menjadi lima sebagai berikut.

Menurut Djmaris (Lumban, 2022:25) Mengatakan bahwa nilai budaya terdiri atas lima yaitu, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam.

### **1). Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan**

Homo religious, yaitu mahluk beragam. Homo religious adalah tipe manusia yang hidup dalam suatu alam yang sakral, penuh dengan nilai-nilai religius dan dapat menikmati sakralitas yang ada dan tampak dan semesta alam misteri, alam tumbuh- tumbuhan dan bintang dan alam manusia (Djmaris Lumban, 2022: 25).

## **2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat**

Manusia dalam kehidupan kesehariannya selalu dikaitkan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dalam masyarakat ada interaksi sosial, interaksi inilah yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Contoh :

“Orang tua Melayu tahu persis bahwa padi di dalam peregasan sudah tak bisa dimakan. Namun, bagi mereka peregasan adalah perlambang yang mewakili periode paling sengsara dalam hidup mereka pada masa pendudukan Jepang. Ajaibnya sang waktu, masa lalu yang menyakitkan lambat laun menjelma menjadi nostalgia yang tak ingin dilupakan”.

Kutipan di atas mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yaitu kebiasaan. Hal itu terlihat pada kalimat orangtua Melayu tahu persis bahwa padi di dalam peregasan sudah tak bisa dimakan. Namun, bagi mereka peregasan adalah perlambang yang mewakili periode paling sengsara dalam hidup mereka pada masa pendudukan Jepang. Pada setiap rumah orang Melayu pasti memiliki peregasan, ajaibnya waktu masa lalu yang begitu menyakitkan lambat laun menjelma menjadi nostalgia romantik sehingga hal ini menjadi kebiasaan. Dalam Film Sang Pemimpi (Amalia, 2021:87).

## **3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain**

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia tidak bisa tidak lepas dari campur tangan orang lain. Maka dari itu manusia disebut dengan makhluk sosial.

Aristoteles menyatakan bahwa manusia sebagai *zoom politicion* yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, terlepas dari kehidupan masyarakat sekitarnya.

Contoh :

“Ibuku menghampiri mereka. Sudah tiga kali minggu ini, Mak Cik datang meminjam beras. Keluarga kami memang miskin, tapi Mak Cik lebih tak beruntung.”

Kutipan di atas mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain yaitu peduli. Hal itu terlihat pada sikap kesadaran dan kepedulian tinggi Ibu yang memberikan beras kepada Mak Cik meskipun keluarga mereka juga miskin tetapi Mak Cik lebih tak beruntung dari mereka. Film Sang Pemimpi (Amalia, 2021:91).

#### **4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri**

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial dan makhluk individual. Sebagai makhluk individual manusia memiliki hak-hak yang bersifat pribadi yang harus dihargai orang lain. Windagdho (Lumban, 2022:26) memaparkan bahwa manusia berbudaya itu mengenali dirinya, berunding dengan dirinya sendiri sehingga tidak tergantung secara mutlak dari kekangan dan tawaran, dan menguasai dunia sekitarnya.

Contoh :

“Kalau aku, sebagai siswa SMA yang cukup kreatif, sudah lama punya taktik khusus untuk situasi semacam itu, yaitu mengaduk kepalaku dengan minyak hijau ajaib Tanco yang selalu ada dalam tasku, menyisir seluruh rambut ke belakang, lalu munculah bongkahan jambul berbinar-binar”.

Kutipan di atas mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kreatif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Ikal yang memunculkan ide kreatif dan taktik khusus untuk menarik perhatian putri-putri kecil Semenanjung dengan mengaduk kepalaku dengan minyak hijau ajaib Tanco yang selalu ada dalam tasnya, menysisir seluruh rambut ke belakang, lalu munculah bongkahan jambul berbinar-binar. Dalam film Sang Pemimpi (Amalia, 2021:94).

### **5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam**

Hubungan manusia dengan alam yaitu bagaimana manusia memandang alam karena masing-masing kebudayaan mempunyai persepsi yang berbeda tentang alam. Alam menyediakan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan manusia, maka sepatutnya manusia menjaga alam agar dapat memperoleh manfaat dari alam itu sendiri Djmaris (Lumban, 2022: 27).

Contoh :

“Seperti kebanyakan anak Melayu miskin di kampung kami yang mulai bekerja sejak remaja, Arailah yang mengajarku mencari akar banar untuk dijual di pasar. Akar itu digunakan penjual ikan untuk menusuk insang ikan agar mudah ditenteng pembeli. Dia juga yang mengajarku mengambil akar purun perdu yang tumbuh di rawa-rawa, yang kami jual kepada pedagang kelontong untuk mengikat bungkus terasi”.

Kutipan di atas mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Alam. Hal itu terlihat pada keahlian masyarakat Melayu dalam memanfaatkan alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu

masyarakat juga ahli dalam mengolah kekayaan alam menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh masyarakat sekitar. Contohnya seperti akar banar yang digunakan penjual ikan untuk menusuk insang ikan agar mudah ditenteng pembeli dan akar purun perdu yang digunakan kepada pedagang kelontong untuk mengikat bungkus terasi. Dalam film Sang Pemimpi. (Amalia, 2021:84).

#### **D. Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Fandani Amelia Putri, dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.10, No.5, 2021. Dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki“. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film “Tanah Surga Katanya”. Setelah di analisis terdapat delapan nilai sosial dalam film tersebut. Delapan nilai sosial tersebut diantaranya adalah rasa cinta tanah air, bangga terhadap bangsa Indonesia, tolong-menolong, gotong-royong, kasih sayang, pengabdian, tanggung jawab, dan kepedulian. Persaman penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu, sama-sama membahas tentang Nilai sosial. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu terletak pada judul Filmnya. Penelitian terdahulu menganalisis film yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya

Danial Rifki“. Sedangkan penelitian sekarang menganalisis film yang berjudul “ Analisis Nilai Sosial dan Budaya dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda Hutabarat, dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.4, No.2, 2019. Dengan judul “Nilai Sosial Budaya dalam Novel Namaku Taweraut Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi Sastra”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk analisis sosial budaya dalam Novel Namaku Taweraut Karya Ani Sekarningsih ditemukan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, nilai sosial aspek pengetahuan dalam novel Namaku Taweraut mengandung banyak pengetahuan alam dengan keberagaman flora, fauna yang ada di suku Asmat, Papua. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang analisis nilai sosial dan budaya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan novel sebagai kajiannya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan film dalam kajiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratih Puspitasari dalam jurnal Komunikasi, Vol.15, No.1, 2021. Dengan judul “ Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik ( Kajian Semiotika Charless Sanders Peirce)”. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan. Beberapa referensi penulisan pustaka yang dirujuk dalam tulisan ini yaitu Studi Semiotika Peirce pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence Senyap’ oleh Ahmad Toni dan Rifki Fachrizal. Penelitian tersebut menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang nilai sosial dan budaya. Sedangkan perbedaan

penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada judul filmnya. Penelitian terdahulu menganalisis film yang berjudul Nilai sosial Budaya dalam Film Tilik sedangkan penelitian sekarang menganalisis film yang berjudul analisis nilai sosial dan budaya dalam film ngeri-ngerii sedap.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mutmainah dan Dedi Warsana dalam jurnal *Anthology of Film and Television Studies*, Vol.1, No.2, 2021. Dengan judul “Analisis Nilai Budaya pada Film Barakati” . Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Film “Barakati” adalah film bertema sejarah yang pengambilan adegannya terdapat di dua wilayah, yaitu di Pulau Buton dan Yogyakarta. Alasan pengambilan adegan dilakukan pada kedua tempat ini, karena dilihat berdasarkan cerita yang terdapat film ini. Dimana, film “Barakati” ini menceritakan tentang sebuah ekspedisi untuk mengungkap cerita di balik jejak terakhir Gajah Mada yang konon berada di Pulau Buton setelah Kerajaan Majapahit runtuh. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang nilai sosial dan budaya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada judul filmnya. Penelitian terdahulu menganalisis film yang berjudul analisis nilai budaya pada film Barakati.